

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah aktifitas dasar manusia, baik secara individu ataupun secara kelompok. Hal ini dikarenakan identitas manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup mandiri tetapi saling membutuhkan satu sama lain. Dengan interaksi setiap hari dengan kelompok, manusia mempunyai berbagai tujuan untuk berhubungan satu sama lain. Menurut Effendy (2004:5) Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, ataupun mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Komunikasi dalam kehidupan manusia adalah sesuatu hal yang penting di kehidupan sehari-hari karena tanpa komunikasi manusia tidak bisa memberikan efek pesan kepada orang lain. Maka dari itu komunikasi mempermudah manusia untuk berinteraksi. Ketika berkomunikasi manusia mempunyai cara tersendiri untuk mempengaruhi orang lain dengan apa yang disampaikan, salah satu bentuk komunikasinya yaitu komunikasi persuasif, dengan adanya komunikasi persuasif mampu membuat oranglain terpengaruh. Komunikasi persuasif sebagai suatu proses, proses ini berbentuk mempengaruhi sikap, pendapat, pikiran, dan perilaku oranglain tanpa adanya paksaan fisik atau non fisik.

Lingkungan keluarga yaitu faktor pertama yang mempengaruhi perilaku manusia dalam berinteraksi. Dalam kesehari-hari manusia membutuhkan berkomunikasi dengan orang lain karena manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Salah satu naluri manusia sebagai makhluk hidup adalah kecenderungan untuk hidup berkelompok.

Komunikasi persuasif menjadi salah satu teknik yang baik untuk membangun karakter siswa disekolah. Dengan adanya guru dapat memotivasi serta mendorong siswa untuk menaati peraturan yang ada di sekolah. Membangun karakter juga merupakan bentuk dari kualitas sekolah itu agar dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi di bidang akhlak dan juga prestasi.

Salah satu pendidikan yang penting bagi siswa adalah membangun karakter yang baik sejak dini. Tujuan guru dan orang tua ini agar anak terbebas dari perilaku menyimpang untuk itu peran guru dan orang tua sangat penting supaya menanamkan karakter yang baik.

Dalam lingkup pendidikan guru memiliki peran penting terhadap anak didik dalam memberikan pendidikan yang berkualitas seperti membangun karakter yang baik pada siswa. Cara komunikasi yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap anak didik karena dengan adanya komunikasi guru bisa memberikan arahan langsung kepada anak didik tanpa adanya paksaan. Anak membutuhkan komunikasi yang mudah dipahami supaya bisa melakukan semua hal yang telah diajarkan oleh guru maupun orang tua.

Dalam hal ini komunikasi yang ditekankan pada proses membangun karakter siswa.

Pada kegiatan proses belajar mengajar, Guru menginstruksikan pesannya melalui tindakan-tindakan komunikasi. Tindakan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara verbal atau non verbal. Tindakan komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Berbicara secara tatap muka, berbicara di depan kelas dalam proses belajar mengajar adalah contoh-contoh dari komunikasi langsung. Sementara yang termasuk tindakan komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan secara perorangan, tetapi melalui medium atau alat perantara tertentu. Misalnya penyampaian informasi melalui surat kabar, majalah, radio, TV, film, pertunjukan kesenian dan lain-lain.

Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap proses perkembangan perilaku anak di sekolah, oleh karena itu guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana yang jauh dari kata pemaksaan pada anak didik, sebaliknya para pendidik dituntut untuk berkomunikasi yang lemah lembut, santun, baik dan penuh kasih sayang. Hal ini dimaksudkan agar proses membangun karakter mampu di serap dan ditiru oleh anak. Terbentuknya pribadi-pribadi yang baik, tergantung kepada orang yang mewarnai karakter siswa dalam pertumbuhannya. Oleh sebab itu untuk menyampaikan segala tujuan sang pendidik, dibutuhkan komunikasi persuasif karena komunikasi seperti ini mampu mempengaruhi komunikan untuk aktif melakukan apa yang diperintahkan tanpa merasa adanya paksaan.

Gerakan literasi adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca dan menulis. Gerakan literasi sekolah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang tujuannya agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan program literasi berupa pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar setiap hari.

SMA Negeri 2 Boyolali merupakan salah satu sekolah yang dikenal dengan mengajarkan nilai kedisiplinan yang tinggi kepada siswanya. Berbagai program mengajar diterapkan disekolah ini. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan perilaku siswanya, contoh kasusnya seperti siswa di SMA Negeri 2 Boyolali ini masih banyak siswa yang bolos dengan seragam sekolah, walaupun sudah diterapkan kedisiplinan tetapi masih aja ada siswa yang selalu tidak taat peraturan, kurangnya komunikasi guru dan orangtua juga bisa jadi menjadi alasan siswa tidak taat peraturan.

Di SMA Negeri 2 Boyolali juga tidak hanya mempelajari mata pelajaran umum saja, tetapi juga pelajaran bimbingan konseling untuk membentuk karakter yang baik. Tetapi, bagi siswa yang baru tidak semua mempunyai karakter yang baik. Hal ini dikarenakan pendidikan sebelumnya pada sekolah menengah atas mempunyai budaya sekolah yang berbeda-beda. Maka dari itu tidak mudah untuk membentuk karakter baru siswa menjadi satu karakter yang membudayakan di SMA Negeri 2 Boyolali. Budaya yang membuat karakter siswa menjadi lebih baik, menyatukan semua karakter siswa yang berbeda-beda menjadi satu karakter yang sesuai visi dan misi SMA Negeri 2

Boyolali. Sekolah akan dikatakan berkualitas dan bermutu jika prestasi akademik dan non akademik baik.

Hal-hal di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi guru dan orangtua untuk membentuk karakter siswa melalui teknik komunikasi persuasif yang ada di SMA Negeri 2 Boyolali. Peneliti ingin tahu bagaimana teknik komunikasi guru dan orangtua dalam membangun karakter yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Teknik Komunikasi Persuasif Guru dan Orangtua Dalam Membangun Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Boyolali ?
2. Bagaimana Kohesivitas tinggi memberikan kesamaan komunikasi persuasif guru dan orangtua dalam membangun karakter siswa di SMA Negeri 2 Boyolali ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif guru dan orang tua dalam membangun karakter siswa.
2. Untuk mengetahui kohesivitas tinggi memberikan kesamaan komunikasi persuasif guru dan orangtua dalam membangun karakter siswa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Sebagai masukan dan informasi bagi para peneliti dan pembaca dalam hal mengembangkan penelitian yang akan datang khususnya di bidang komunikasi persuasif.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah, dan ide serta sarana untuk memahami ilmu komunikasi di bidang komunikasi persuasif.

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dengan judul skripsi yang menjadi penelitian penulis, ada beberapa yang telah diteliti lain diantaranya :

1. Aen Istianah Afiati, mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul skripsi "Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan sikap, sekolah calon Tamtama Rindam IV Diponegoro Kebumen.
2. Fatmah Nur mahasiswi jurusan Bidang Kajian Manajemen Komunikasi Fakultas Komunikasi Universitas Islam Bandung yang berjudul "Komunikasi Persuasif Ibu dan Anak dalam Membentuk Perilaku Beribadah pada Anak" studi kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik mengenai komunikasi persuasi ibu dan anak dalam membentuk perilaku beribadah ritual khususnya sholat fardhu lima waktu dan aktivitas belajar Al-Qur'an pada anak.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Obyek penelitian	Jenis Penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Aen Istianah Afiati	Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan sikap, sekolah calon Tamtama Rindam IV Diponegoro Kebumen	Komunikasi persuasif	Deskriptif Kualitatif	Subjek, Obyek Permasalahan penelitian, tujuan dan lokasi penelitian.
2.	Fatmah Nur	Komunikasi persuasi dalam membentuk perilaku beribadah anak khususnya sholat wajib lima	Komunikasi persuasif	Kualitatif	Subjek, Obyek Permasalahan penelitian, tujuan dan lokasi penelitian.

		waktu dan aktifitas membaca Al- Qur'an			
--	--	---	--	--	--

Sumber : olahan peneliti

